

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

**TABEL II.1**  
**REVIEW HARGA VOLATILE FOOD**  
**TRIWULAN III ( JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025**

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Juli	Agustus	September
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 19.000	Rp1 9.000	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 160.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 43.875	Rp 40.750	Rp 42.182
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.017	Rp 2.000	Rp 2.000
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 72.917	Rp 58.250	Rp 56.591
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 58.125	Rp 48.500	Rp 60.909
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 52.542	Rp 73.250	Rp 47.045
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 40.000	Rp 36.500	Rp 31.818
10	Minyak Goreng Curah (Liter) -		Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.773
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

*Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)*

Berdasarkan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di Pasar Ngabang, secara umum ketersediaan barang dinyatakan cukup, meskipun masih terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga. Komoditas dengan kenaikan harga signifikan yaitu bawang merah yang menunjukkan fluktuasi harga paling ekstrem. Harga melonjak drastis dari Rp52.542 di Juli menjadi Rp73.250 di Agustus, jauh melampaui harga acuan, dan mengalami penurunan yang signifikan di September menjadi Rp 47.045. Komoditas cabai merah melonjak signifikan di September menjadi Rp 60.909. Harga minyak goreng curah meningkat dari Rp 18.000 (Juli-Agustus) menjadi Rp18.773 di September secara rata-rata.

Komoditas yang stabil yaitu harga Daging Sapi Murni konsisten pada Rp. 165.000 di Juli dan Agustus, dan mengalami penurunan menjadi Rp160.000 di September. Harga Gula Pasir stagnan di Rp19.000 selama tiga bulan. Harga Beras Premium cenderung stabil di kisaran Rp 18.000 dan Rp 18.545 (September). Harga telur ayam broiler di kisaran Rp 2.000 per butir.

Komoditas dengan tren penurunan yaitu Bawang Putih, harga terus menurun dari Rp 40.000 di Juli hingga Rp 31.818 di September, dan sejak Agustus telah berada di bawah Harga Acuan. Harga Cabai Rawit sempat tinggi di Juli Rp72.917, namun harga turun signifikan hingga

mencapai Rp 56.591 di September.

TABEL II.2  
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK  
TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)				Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4			
Juli	0,37	0,89	0,98	1,02	Cabai Rawit (0.7841), Telur Ayam Ras (0.2553), Cabai Merah (0.2183)	Cabai Rawit	0,116
Agustus	0,43	-0,14	-0,44	-0,80	Daging Ayam Ras (-0,6383), Cabai Rawit (-0,6264), Bawang Putih (-0,2401)	Bawang Merah	0,120
September	-1,40	-1,48	-0,98	-	Bawang Merah (-1,0148), Jeruk (-0,2507), Bawang Putih (-0,2493)	Jeruk	0,200

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak

TABEL II.3  
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD KECAMATAN  
TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025

No	Harga Rata - Rata	Harga Acuan	Juli									Agustus						September			Tertinggi	Terendah
			Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangkil	Sengah Temila	Sompak	Banyuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila	Jelimpo	Mempawah Hulu			
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	17.000	17.000	17.000	16.000	15.000	17.000	18.000	15.000	20.000	17.000	17.000	16.000	20.000	15.000	
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	19.000	20.000	20.000	18.000	20.000	20.000	20.000	19.000	20.000	18.000	18.000	20.000	20.000	18.000	18.000	19.000	20.000	18.000	
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000		170.000	150.000	140.000	150.000	140.000	150.000	150.000			170.000	170.000	150.000	150.000	150.000	170.000	150.000	170.000	-	
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	40.000	40.000	45.000	29.000	35.000	50.000	40.000	40.000	38.000	40.000	38.000	45.000	31.000	45.000	37.000	38.000	32.000	50.000	29.000	
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	1.900	2.000	2.000	2.000	1.800	2.000	2.500	2.500	2.500	31.000	2.000	2.500	32.000	34.000	2.000	2.000	30.000	34.000	1.800	
6	Bawang Merah (Kg)	41.500	45.000	34.000	50.000	45.000	40.000	60.000	60.000	40.000	35.000	55.000	60.000	80.000	45.000	70.000	50.000	60.000	45.000	80.000	34.000	
7	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	48.000	40.000	40.000	45.000	50.000	60.000	40.000	47.000	50.000	42.000	55.000	45.000	46.000	50.000	42.000	45.000	60.000	35.000	
8	Cabai Rawit (Kg)	57.000	150.000	150.000	120.000	80.000	80.000	50.000	100.000	65.000	100.000	35.000	70.000	100.000	70.000	80.000	50.000	70.000	60.000	150.000	35.000	
9	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	21.000	22.000	20.000	21.000	20.000	20.000	20.000	14.000	19.000	21.000	19.000	22.000	20.000	22.000	15.000	19.000	18.000	22.000	14.000	
10	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	20.000	23.000	19.000	22.000	20.000	22.000	20.000	15.000	19.000	20.000	23.000	22.000	20.000	22.000	20.000	23.000	20.000	23.000	15.000	

Beberapa komoditas utama seperti beras premium dan beras lokal di kisaran Rp15.000-Rp18.000 per kilogram. Komoditas gula pasir juga relatif stabil di kisaran

Rp18.000–Rp20.000 per kilogram, tanpa lonjakan harga yang berarti. Untuk komoditas daging sapi murni dan daging ayam ras, harga terpantau bervariasi antar kecamatan dengan kisaran Rp140.000–Rp170.000 per kilogram untuk daging sapi dan Rp29.000–Rp50.000 per kilogram untuk daging ayam. Harga telur ayam ras sempat mengalami penurunan dari kisaran Rp2.500 per butir di Juli–Agustus menjadi Rp2.000 per butir di sebagian besar kecamatan pada September.

Komoditas bawang merah dan bawang putih menunjukkan penurunan harga pada September, dengan bawang merah berada pada kisaran Rp30.000–Rp60.000 per kilogram dan bawang putih Rp35.000–Rp50.000 per kilogram. Sementara cabai rawit masih menjadi komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi, mencapai Rp150.000 per kilogram di beberapa kecamatan, namun juga sempat turun hingga Rp35.000 per kilogram di wilayah lain.

Adapun minyak goreng, baik curah maupun kemasan, cenderung stabil dengan harga rata-rata Rp20.000–Rp23.000 per liter, menunjukkan ketersediaan yang cukup di pasar.

**TABEL II.4**

**REVIEW HARGA VOLATILE FOOD**

**TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2025**

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.065	Rp 15.400	Rp 15.400
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 18.609	Rp 18.000	Rp 18.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 45.000	Rp 43.600	Rp 44.905
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 1.948	Rp 2.050	Rp 2.200
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 50.435	Rp 48.750	Rp 87.619
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 45.870	Rp 46.250	Rp 75.000
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 41.087	Rp 46.750	Rp 53.095
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 35.000	Rp 36.250	Rp 34.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

*Sumber : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) - Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak*

Secara umum, harga komoditas *volatile food* pada Triwulan IV 2025 di Kabupaten Landak menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada Desember. Komoditas beras premium relatif stabil dan kembali mendekati harga acuan pada November–Desember. Gula pasir mengalami kenaikan dibanding harga acuan dan cenderung stabil pada dua bulan terakhir.

Pada kelompok protein hewani, harga daging sapi murni dan daging ayam ras berada di atas

harga acuan dan relatif stabil sepanjang triwulan. Sementara itu, telur ayam broiler menunjukkan tren kenaikan bertahap dari Oktober hingga Desember, mencerminkan peningkatan permintaan.

Komoditas cabai rawit dan cabai merah mengalami fluktuasi cukup tajam, dengan lonjakan signifikan pada Desember, yang mengindikasikan tingginya sensitivitas terhadap faktor pasokan dan permintaan. Bawang merah cenderung meningkat, sedangkan bawang putih relatif stabil dengan sedikit penurunan pada Desember. Untuk minyak goreng, baik curah maupun kemasan, harga terpantau stabil selama Oktober-Desember dan tidak menunjukkan gejala kenaikan.

Secara keseluruhan, komoditas yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengendalian harga adalah cabai dan telur ayam, karena menunjukkan tren kenaikan dan volatilitas yang cukup tinggi pada akhir triwulan.

**TABEL II.5**

**INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK**

**TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2025**

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)				Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4			
Oktober	0,78	0,65	0,30	-0,20	Cabai Merah (-0,4418), Bawang Merah (-0,39), Cabai Rawit (-0,2193)	Cabai Merah	0,228
November	-3,34	-3,17	-2,86	-2,36	Beras (-2,4108), Daging Ayam Ras (-0,3663), Gula Pasir (0,1326)	Cabai Rawit	0,215
Desember	2,59	3,61	3,87	3,96	Cabai Rawit (1,7655), Cabai Merah (1,0601), Daging Ayam Ras (0,345)	Bawang Merah	0,144

Berdasarkan tabel Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Landak menunjukkan bahwa pada Oktober IPH berada pada angka positif, meskipun mengalami tren penurunan bertahap dari Minggu I hingga Minggu IV. Hal ini mengindikasikan harga kebutuhan pokok relatif stabil namun mulai menurun di akhir Oktober. Memasuki November, IPH mengalami penurunan signifikan dan berada pada zona negatif sepanjang Minggu I hingga Minggu IV. Kondisi ini mencerminkan terjadinya penurunan harga secara umum. Pada Desember, IPH kembali menunjukkan kenaikan yang cukup tajam dan berbalik ke zona positif secara signifikan dengan lonjakan pada Minggu I dan terus meningkat hingga Minggu IV. Tren ini mencerminkan kenaikan harga yang semakin kuat, seiring meningkatnya aktivitas konsumsi dan permintaan masyarakat menjelang akhir tahun.

**TABEL II.6**

**REVIEW HARGA VOLATILE FOOD KECAMATAN**

## TRIWULAN IV (OKTOBER-NOVEMBER) TAHUN 2025

No	Harga Rata - Rata	Harga Acuan	OKTOBER								NOVEMBER					DESEMBER					
			Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Sompak	Banyuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Sompak	Banyuke Hulu	Jelimpo	Mempawah Hulu		
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	17.000		16.500	15.000	18.000	17.500	17.000	17.000	17.000	17.000	15.000	18.000	17.000	15.000	17.000	15.000	18.000	15.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	15.000	16.000		15.000	14.000	15.000	15.500	14.000	16.000	15.000	15.000	15.000	16.000	14.000	15.000	15.000	15.000	14.000	14.000
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	19.000		20.000	19.000	20.000	17.500	20.000	20.000	19.000	20.000	20.000	19.000	19.000	19.000	20.000	20.000	19.000	19.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000			170.000	150.000	150.000	150.000	140.000	150.000	150.000			170.000	170.000	145.000			170.000	145.000	
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	50.000	38.000		38.000	45.000	35.000	50.000	38.000	40.000	35.000	50.000	45.000	45.000	35.000	35.000	50.000	45.000	35.000	35.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	36.000	2.000		2.000	31.000	34.000	2.000	3.000	2.500	60.000	36.000	2.100	2.000	31.000	60.000	36.000	2.100	31.000	31.000
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	50.000	50.000		50.000	50.000	50.000	55.000	70.000	40.000	55.000	50.000	60.000	50.000	40.000	55.000	50.000	60.000	40.000	40.000
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	50.000	38.000		40.000	48.000	50.000	30.000	60.000	40.000	45.000	50.000	60.000	45.000	40.000	45.000	50.000	60.000	40.000	40.000
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	60.000	60.000		120.000	50.000	70.000	30.000	100.000	65.000	65.000	60.000	80.000	90.000	60.000	65.000	60.000	80.000	60.000	60.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	21.000	19.000		20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	14.000	22.000	21.000	20.000	22.000	19.000	22.000	21.000	20.000	19.000	19.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	20.000	23.000		19.000	20.000	23.000	22.000	20.000	15.000	20.000	20.000	22.000	22.000	19.000	20.000	20.000	20.000	22.000	19.000

Berdasarkan grafik di atas, komoditas mengalami harga yang berfluktuasi. Beras Premium dengan rentang harga Rp15.000-Rp18.000/kg, tertinggi terjadi di beberapa kecamatan pada November-Desember. Beras Lokal dengan kisaran Rp14.000-Rp16.000/kg, menunjukkan ketersediaan pasokan yang masih terjaga. Gula Pasir bergerak stabil di kisaran Rp17.500-Rp20.000/kg. Daging Sapi Murni berkisar Rp140.000-Rp170.000/kg. Daging Ayam Ras relatif fluktuatif pada kisaran Rp35.000-Rp50.000/kg. Telur Ayam sekitar Rp1.800-Rp2.000/butir. Bawang Merah mengalami kenaikan signifikan dengan harga tertinggi mencapai Rp70.000/kg, terutama pada Desember, yang mengindikasikan gangguan pasokan atau peningkatan permintaan musiman. Bawang Putih dengan kisaran Rp30.000-Rp60.000/kg. Cabai Rawit merupakan komoditas paling bergejolak, dengan harga tertinggi mencapai Rp120.000/kg, mencerminkan pengaruh cuaca dan distribusi antarwilayah. Minyak Goreng di kisaran Rp14.000-Rp23.000/liter.

### 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan penyebab kenaikan harga *volatile food* yang terjadi di Kabupaten Landak dari bulan Oktober - Desember :

1. Harga rata-rata **beras premium** mengalami penurunan. Penurunan harga beras premium dan medium dicapai melalui strategi koreksi produk saat pemantauan harga. Merek beras premium yang sebelumnya disurvei (dengan harga di atas HET, yang menyebabkan harga dinilai sangat tinggi) digantikan oleh merek alternatif yang memiliki standar kualitas premium yang serupa namun harganya sesuai dengan HET. Intervensi pemantauan harga berupa penggantian merek beras premium yang disurvei dengan merek yang harganya sepenuhnya sesuai dengan regulasi HET dapat menjadikan penurunan harga rata-rata secara signifikan.
2. Harga **daging sapi murni** stabil walau harga masih diatas harga acuan, sedangkan daging sapi segar stoknya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan wilayah Ngabang karena minimnya peternak sapi, hal ini yang memicu harga yang tinggi.
3. Pasokan **gula pasir** di Kab. Landak didatangkan dari Kota Pontianak. Kenaikan harga disebabkan adanya defisit antara produksi gula putih domestik (Pulau Jawa) dengan permintaan.
4. **Daging ayam** dipasok dari Kota Pontianak dan Kota Singkawang sehingga harga cenderung berfluktuatif. Daging ayam ras di Kab. Landak sangat tergantung pada ketersediaan stok di peternak. Faktor kenaikan harga dipengaruhi adanya ongkos angkut dan ongkos potong yang bisa menyebabkan harga ayam menjadi naik. Menjelang HBKN Nataru, permintaan akan meningkat, sehingga dapat menyebabkan kenaikan

harga.

5. **Cabai Rawit dan Cabai Merah Keriting** mengalami penurunan harga pada bulan Oktober dan Desember hingga berada di bawah harga acuan. Pada bulan Desember, mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan harga cabai disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi cuaca menjadi salah satu penyebab utama lonjakan harga. Tingginya curah hujan dan terdapat penyakit patek pada tanaman di sentra produksi membuat suplai cabai rawit dan merah terganggu baik di tingkat petani maupun konsumen sehingga membuat pasokan ke daerah non sentra berkurang, dan hal ini berdampak pada Kab. Landak yang mengandalkan pasokan dari luar.
  6. Landak mengandalkan pasokan **bawang merah** dari luar yaitu dipasok dari Kota Pontianak yang didatangkan dari Pulau Jawa. Bawang merah naik secara terus-menerus dari Bulan Oktober sampai Desember. Kenaikan harga disebabkan curah hujan ekstrem mengakibatkan gagal panen/penurunan kualitas di sentra produksi. Keterbatasan pasokan, terutama dari Jawa ke daerah defisit, memicu lonjakan harga yang signifikan. Menjelang Natal dan Tahun Baru, kenaikan harga disebabkan permintaan yang banyak namun ketersediaan stok tidak mampu memenuhi kebutuhan sehingga harga melonjak naik.
  7. **Bawang Putih** mengalami penurunan harga dikarenakan peningkatan pasokan yang masuk ke pasar, baik melalui realisasi impor yang mulai masuk dan dilepas ke pasar secara lebih masif maupun berlimpahnya stok.
  8. Harga **Minyakita** di Pasar Ngabang cenderung tinggi stabil meski melebihi HET karena tidak disalurkan langsung oleh produsen utama, melainkan melalui rantai distribusi berjenjang seperti tengkulak atau agen kecil. Akibatnya, harga beli pedagang sudah tinggi sehingga dijual kembali di atas HET. Faktor lainnya, alokasi distribusi Minyakita ke wilayah Kalbar terbatas, menyebabkan ketersediaan stok di Kabupaten Landak juga sedikit, sehingga harga cenderung sulit ditekan sesuai ketentuan HET.
  9. Harga **minyak goreng kemasan** (sampel: minyak goreng bimoli) secara rata-rata mengalami kenaikan harga sejak bulan Maret dan stabil hingga Juni hal ini disebabkan karena faktor kebijakan pemerintah DMO ekspor 30% sehingga berpengaruh stok dalam negeri dan jumlah produksi.
  10. Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.
  11. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
  12. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara

pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). **Akumulasi Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi** di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya di SP2KP dan Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se – Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
  - Menjelang Isra Miraj dan Tahun Baru Imlek (23 Januari 2025);
  - Menjelang bulan Ramadhan (26 Februari 2025);
  - Menjelang Hari Raya Idul Fitri (20 Maret 2025);
  - Sidak Pasar tanggal 2 Juli 2025 sebagai tindaklanjut Bupati Landak pada Rakor Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri tanggal 30 Juni 2025 dengan menginstruksikan TPID & Tim Satgas Pangan untuk melakukan sidak pasar mengecek harga dan ketersediaan stok beras, bawang merah & daging ayam.
  - Pemantauan harga dan stok beras Pemkab. Landak bersama Polres Landak 27 Oktober 2025
  - Pemantauan harga dan stok beras Pemkab. Landak bersama Krimsus Polda Kalbar 29 Oktober 2025
  - Sidak Pasar Menjelang Natal dan Tahun Baru 2026 pada tanggal 25 November 2025
  - Sidak Pasar Menjelang Natal dan Tahun Baru 2026 pada tanggal 27 November 2025
  - Sidak Pasar & Pangkalan LPG 3 Kg pada tanggal 4 Desember 2025
  - Sidak LPG di Cafe, Resto, dan Rumah Makan pada tanggal 11 Desember 2025
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak menggelar Operasi Pasar dengan total 14 (empat belas) kali pelaksanaan Operasi Pasar
  1. Operasi Pasar menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) pada tanggal:
    - 24 Maret 2025 di Desa Amboyo Inti
    - 26 Maret 2025 di Desa Sidas Kecamatan Sengah Temila
    - 27 Maret 2025 di Desa Mungguk
  2. Operasi Pasar Bawang Merah pada tanggal 3 Juli 2025 di Terminal Dara Itam Ngabang
  3. Operasi Pasar Telur Ayam
    - 2 Desember 2025 di Terminal Dara Itam Ngabang
    - 3 Desember 2025 di Terminal Dara Itam Ngabang
  4. Operasi Pasar LPG 3 Kg
    - 20 November 2025 - Kantor Desa Sidas, Kec. Sengah Temila
    - 4 Desember 2025 - Desa Raba kecamatan Menjalin

16 Desember 2025 - Desa Amboyo Inti Kecamatan Ngabang

5. Operasi Pasar Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bekerjasama dengan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal:
  - 17 Maret 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
  - 23 April 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
  - 24 Juli 2025 di Halaman Kantor Bupati Landak
  - 24 Juli 2025 di Balai Dusun Gasing Desa Amboyo Inti
  - 26 November 2025 di Terminal Dara Itam Ngabang
5. TPID Kabupaten Landak melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan total 161 (seratus enam puluh satu) kali pelaksanaan GPM
  1. GPM yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Landak
    - 17 Maret 2025 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Landak
    - 30 Agustus 2025 di Terminal Dara Itam
  2. GPM Pemerintah Daerah Kabupaten Landak dilakukan sebanyak 32 titik lokasi di Kabupaten Landak selama bulan September s/d Desember Tahun 2025.
  3. GPM Pemda bekerjasama dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalbar tanggal 3 Juli 2025
  4. GPM Pemda bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat.
    - 24 Juli 2025 di Halaman Kantor Bupati Landak
    - 14 November 2025 di Depan Masjid Jami Keraton Ismahayana Ngabang
  5. GPM yang dilaksanakan oleh anggota TPID Kab. Landak yaitu Polres Landak sebanyak 81 (delapan puluh satu) kali pelaksanaan dan Kodim 1210/Landak sebanyak 43 (empat puluh tiga) kali pelaksanaan yang tersebar di berbagai titik lokasi di Kabupaten Landak bulan Agustus s/d Desember.
6. Kabupaten Landak melakukan Gerakan Menanam
  - Melakukan penanaman jagung serentak 1 juta hektar untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani pada tanggal 21 Januari 2025.
  - Gerakan Menanam Cabai melalui bantuan 1.000 Bibit Cabai kepada lima desa di Kecamatan Ngabang pada tanggal 7 Maret 2025.
  - Tanam Perdana Padi Optimasi Lahan di Lahan Kelompok Tani Pokerta Brigade Pangan Binua Batuah Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila pada tanggal 10 April 2025.
  - Tanam Perdana Jagung bertempat di dusun Tenggalong, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang pada tanggal 22 Mei 2025
  - Tanam Perdana Padi Gogo dan sekaligus Menyerahkan Bibit Padi Gogo dan Alat Hand Sprayer Di Poktan Terpadu Dusun Tebedak Desa Tebedak Kec Ngabang pada tanggal 22 Agustus 2025
  - Tanam ke dua jagung di lahan demplot PTPN IV Ngabang dusun Tenggalong, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang pada tanggal 9 September 2025
  - Tanam Jagung Perdana di Demplot 2 Polres Landak pada tanggal 20 November 2025
7. Pemerintah Kabupaten Landak melakukan panen padi dan jagung
  - Panen Padi 7 April 2025 di Dusun Takiung Desa Sidas Kec. Sengah Temila pada tanggal dan mengikuti Panen Raya Padi secara Serentak di 14 Provinsi Sentra Utama, dengan pusat kegiatan di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.
  -



Kabupaten Landak melakukan Panen Raya Jagung Serentak Quartal II di Kebun Jagung Desa Tunang Kec. Mempawah Hulu pada tanggal 5 Juni 2025.

- Panen Jagung Perdana Ibu PKK Kelompok Kerja (Pokja) III, TP. PKK Kab. Landak pada tanggal 31 Desember 2025.
8. TPID Kabupaten Landak melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan Kota Singkawang yang tertuang dalam Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Landak dan Pemerintah Kota Singkawang tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 500.12.17.1/8/Pemkesra; Nomor 100.2.2.3/7/SB/2025
  9. TPID Kabupaten Landak melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak dan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Singkawang tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 000.3/1083/PKS/DISKUMINDAG-C/2025; Nomor 100.2.2.3/160/PKS/DPPKUKM/2025
  10. TPID Kabupaten Landak melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dan Dinas Pertanian, Letahanan Pangan dan Perikanan Kota Singkawang Tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Daerah Nomor: 000.4.7.2 /1433/PKS/DPPKP/2025; Nomor: 000.4.7.2/2369/PKS/DPKPP/2025.
  11. Pemkab Landak melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dengan Komando Distrik Militer 1210/Landak Nomor 500.6.4/001/CS-SPK/DPPKP-LANDAK/ 2025, nomor : PKS.B-TET/01/IX/2025 tentang Cetak Sawah
  12. TPID Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif
    - *High Level Meeting* TPID Kabupaten Landak tanggal 14 Januari 2025
    - Kesiapsiagaan Pemerintah Daerah Mendukung Arus Mudik Lebaran Tahun 2025 tanggal 6 Maret 2025
    - Penertiban Pedagang Depan Eks. RSUD Kab. Landak
    - Rapat teknis Penertiban Pedagang dan Rapat Kerja Luas Tambah Tanam (LTT) Zona II Kab. Landak dan Kab. Bengkayang 17 Juni 2025
    - Rapat terkait Tindak Lanjut Sidak Pasar dan Penyusunan Langkah Strategis tanggal 3 Juli 2025
    - Pembahasan HET LPG Subsidi Tabung 3 Kilogram tanggal 4 Juli 2025
    - Rapat Koordinasi Teknis TPID Kab. Landak tanggal 17 Juli 2025.
    - Rapat Pembahasan draf MoU Kerjasama Kab. Landak dengan Kota Singkawang pada tanggal 1 September 2025.
    - Rapat koordinasi penyaluran bantuan pangan Tahun 2025 pada tanggal 13 November 2025.
    - Rapat Koordinasi TPID Kab. Landak terkait Ketersediaan stok distribusi dan stabilisasi Harga Pangan Pokok Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru tanggal 18 November 2025.
    - Rapat Penguatan Implementasi XSTAR JBT JBKP pada tanggal 4 Desember 2025.
    - Rapat – Rapat Koordinasi lainnya dari OPD teknis anggota TPID.
  13. Bupati Landak memberikan kebijakan pengendalian inflasi melalui Surat Edaran dan Surat Instruksi, yaitu:
    - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/158/DPPKP-TPH/TAHUN 2025 tanggal 4 Februari 2025 tentang Gerakan Penanaman Aneka 10.2.4752/DPMPD-C tentang Penanaman Jagung di Kabupaten Landak (1 Desa 1 Hektar Jagung).
    - Surat Edaran Bupati Landak tanggal 24 Maret 2025 Nomor 500.6.13.1/307/DPPKP-TPH TAHUN 2025 tanggal 24 Maret 2025 tentang Gerakan
    -

Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September Tahun 2025 di Kabupaen Landak.

- SE Bupati Landak Nomor 500/189/EkBangSDA Tahun 2025 tanggal 7 Februari 2025 tentang Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak Menjelang Puasa Ramadhan 1446 Hijriah dan Idul Fitri 1446 Hijriah.
  - SE Bupati Landak Nomor tanggal 4 Februari 2025 500.3.3.1/158/DPPKP-TPH TAHUN 2025 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai Dan Bawang Merah Di Kabupaten Landak
  - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 2/1606/EkBangSDA tanggal 1 Desember 2025 perihal Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak Menjelang Natal dan Tahun Baru 2026.
14. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat :
- 11 Maret 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
  - 12 Desember 2025 - Bupati Landak menghadiri High Level Meeting Terkait Strategi 4K (Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan, Kestabilan Harga Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi Jelang Hari Raya Natal.
15. TPID Kabupaten Landak mengikuti Capacity Building dan Study Banding oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Povinsi Kalimantan Barta tanggal 22 - 23 Oktober 2025 di Jawa Barat.
16. TPID Kabupaten Landak mengikuti Capacity Building Kota Singkawang pada tanggal 21 November 2025.
17. Sekretariat TPID Kab. Landak melaksanakan Capacity Building ke Sekretariat TPID Provinsi Kalimantan Barat tanggal 20 November 2025.
18. Merealisasikan dana BTT senilai Rp. 366.000.000,- untuk mendukung pengendalian inflasi:
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebesar Rp. 135.000.000,- untuk Pelaksanaan Operasi pasar
  - Bantuan Transportasi Gerakan Pangan Murah Polres Landak dan Kodim 1210/Landak sebesar Rp. 231.000.000,-
19. Bupati Landak didampingi Pj. Sekretaris Daerah, Plt. Kepala Bappeda, Kepala DPPKP dan Kepala Dinas Perkebunan melakukan audiensi dengan Menteri Pertanian terkait penguatan program pertanian, ketahanan pangan dan perkebunan di Kabupaten Landak.
20. Bupati Landak mengikuti rapat koordinasi Tentang Program Ketahanan Pangan dan Kesiapan Panen Raya Jagung Nasional serta Kesiapan Panen Raya Jagung Kuartal III.
21. Melakukan penyerahan alat dan mesin pertanian (Alsintan) Kementerian Pertanian kepada brigade pangan tanggal :
- 14 Januari 2025
  - 5 Juni 2025
  - 22 Desember 2025
22. Bupati Landak memberikan bantuan beras pasca bencana kepada masyarakat yang terkena dampak langsung bencana.
23. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan rapat koordinasi bersama Kementerian Pertanian RI (Kepala BPTP Provinsi Kalimantan Barat) dan BSIP Provinsi Kalimantan Barat terkait percepatan pertanaman untuk swasembada pangan di Kabupaten Landak.
24. Bantuan transportasi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan GPM Pemerintah Kabupaten Landak sebesar Rp. 66.624.000,-
25. Survey Lokasi atau lahan rencana pengembangan hilirisasi ayam terintegrasi Bersama

Tim Kementan, PTPN IV, Tim Pemda Landak tanggal 22 November 2025 di Ngabang.

26. Survey Lokasi untuk Pembangunan Gudang Bulog di Ngabang oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bersama Perum BULOG Wilayah Kalimantan.
  27. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
  28. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting*.
  29. Kecamatan se - Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
  30. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui [tpin.id](https://tpin.id).
  31. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
  32. Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
  33. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2024 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui [tpin.id](https://tpin.id) dan email [pokjadaerahtpip@gmail.com](mailto:pokjadaerahtpip@gmail.com)
  34. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh OPD terkait dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam mengatasi permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan anggaran, teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.
2. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup Panjang. untuk menjaga daya beli masyarakat, Pemkab Landak bersama forkopimda akan melaksanakan GPM di 32 titik yang tersebar di 13 kecamatan dari bulan September sampai dengan bulan Desember.
3. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi

dengan efektif.

4. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah, percepatan tanam padi, serta tanam jagung dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat. Perlu adanya pengawasan yang intens terkait pelaksanaan Gerakan menanam tersebut.
5. Penanaman jagung 1 juta hektare untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani memberikan dampak positif untuk mengatasi harga dan ketersediaan daging ayam dan telur ayam ras. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kabupaten Landak sudah menandatangani MoU dan PKS mengenai Kerjasama pengendalian inflasi, salah satu bentuk kerjasamanya adalah pemenuhan bahan baku jagung untuk Perusahaan pakan ternak di Singkawang.
6. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
7. Kerja sama Antar Daerah antara Pemkab Landak dan Pemkot Singkawang sedang dalam proses. Kerja sama Antar Daerah ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan dan pasokan kebutuhan bahan pokok, stabilisasi harga dan melindungi daya beli masyarakat serta memotong rantai distribusi yang panjang.
8. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Penyampaian data telah dilakukan Kabupaten Landak secara rutin dan tepat waktu sehingga Kabupaten Landak telah 2 kali mendapatkan penghargaan sebagai TPID berprestasi, Dana Insentif Fiskal pengendalian inflasi, TPID berkontribusi, hibah kendaraan operasional pengendalian inflasi dan peringkat terbaik pertama se-Kalimantan Barat dalam peningkatan luas tambah tanam padi periode Juli 2025 sebagai dukungan terhadap program ketahanan pangan Nasional dan peningkatan Swasembada Pangan.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Keterjangkauan harga

- Melakukan intervensi pasar secara terukur dengan menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar tidak hanya di wilayah Ngabang namun ke 12 Kecamatan lainnya.
- Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.
- Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).
- Memberikan subsidi ongkos angkut (bantuan transportasi) seperti memberikan

subsidi biaya angkut pada komoditas yang mengalami kenaikan harga.

- Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat harga melonjak signifikan.

## 2. Ketersediaan pasokan

- Memetakan dan mendorong potensi Kerjasama Antar Daerah (KAD) lainnya untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah. Kerjasama Antar Daerah (KAD) berupa Kerjasama Pemerintah dengan Distributor/Daerah Penghasil Komoditas baik diluar Provinsi maupun di dalam Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan komoditas yang diperlukan.
- Mendorong kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pengusaha penghasil komoditas pokok dan penting yang usahanya beroperasi di Kabupaten Landak, misalnya bekerjasama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia dalam memenuhi suplai daging ayam atau telur di Kabupaten Landak yang kedepannya untuk mendukung MBG di Kabupaten Landak, atau bekerjasama dengan BULOG untuk menyerap produksi padi dan jagung di Kabupaten Landak.
- Mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Landak melalui pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.
- Mendorong para pedagang besar dalam kota Ngabang atau BUMD Aneka Usaha Kabupaten Landak sebagai *offtaker* komoditas yang akan dikerjasamakan tersebut. Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyak, daging ayam dan telur ayam.
- Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
- Mengoptimalkan gerakan menanam padi, bawang merah, cabai, dan jagung serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan gerakan menanam sesuai dengan Surat Edaran / Surat Instruksi Bupati Landak.
- Menyusun langkah mitigasi sebagai antisipasi siklus musiman (menjelang HBKN).
- Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
- Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup : Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran
- Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
- Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
- Diversifikasi Komoditas Lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman substitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).

Kelancaran distribusi

3.

- Melakukan revitalisasi infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan (*mini cold storage*) atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).
- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif

- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin dan peningkatan kapasitas anggota TPID.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).